

MENYEMAI KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEJAK DINI: STRATEGI PENGUATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Yuyun Tafwidhah^{1*}, Yoga
Pramana², Erja Natha Adit
Pratama³, Madi Ismail⁴

1), 2), 3), 4) Program Studi
Keperawatan, Universitas
Tanjungpura

Article history

Received : 12 Oktober 2024

Revised : 18 Oktober 2024

Accepted : 17 November 2024

*Corresponding author

Yuyun Tafwidhah

Email :

yuyuntafwidhah@ners.untan.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Kebiasaan sederhana dalam PHBS antara lain menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS), membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi makanan bergizi dan sehat. PHBS bukanlah hal baru, berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mempromosikan PHBS. Kenyataannya PHBS belum dilaksanakan dengan baik termasuk pada anak usia sekolah. Keterbatasan sarana prasarana untuk melakukan PHBS menjadi faktor penghambat utama dalam menerapkan PHBS dengan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penguatan PHBS khususnya pada anak usia sekolah. Sasaran anak usia sekolah dipilih karena pada masa ini anak dalam tahap belajar dan mudah menerima pengetahuan. Kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi kepada 29 anak usia sekolah. Materi yang disampaikan tentang pentingnya PHBS dengan demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan setelah sesi pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan signifikan yang semula rata-rata 62,41 naik menjadi 80,34. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran siswa untuk menerapkan PHBS sebagai kebiasaan sehari-hari.

Kata Kunci: Anak usia sekolah; Edukasi; Kesehatan masyarakat; Pendidikan kesehatan; PHBS

Abstract

Healthy Lifestyle Practices (referred to as PHBS) is a habit practiced to maintain personal and environmental health. Simple habits in PHBS include maintaining personal and environmental hygiene through washing hands with soap, known as CTPS in Indonesian, disposing of garbage in its place, and consuming nutritious and healthy food. PHBS is not a new concept; various efforts have been made to promote it. However, in reality, PHBS is not yet well implemented, especially among school-aged children. The lack of facilities is a major obstacle to correctly practicing PHBS. This activity aims to strengthen PHBS, particularly among school-aged children. Children at this age are chosen as the target because they are in a learning phase and easily absorb new knowledge. The methods used include lectures, discussions, and demonstrations for 29 school-aged children. The content presented emphasizes the importance of PHBS through a demonstration of handwashing with soap. Evaluation is conducted before and after the learning session. The results show a significant increase in knowledge, with the average score rising from 62.41 to 80.34. This increase is expected to raise awareness among students to apply PHBS as a daily habit.

Keywords: School-aged children; Education; Public health; Health education; PHBS

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan diri serta lingkungan sekitar. PHBS ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebersihan diri, sanitasi lingkungan, hingga konsumsi makanan bergizi. Menerapkan PHBS secara konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, mencegah penyakit, dan membuat lingkungan lebih sehat.

Penerapan PHBS sebaiknya diterapkan sejak dini, terutama pada usia sekolah. Usia ini dinilai sebagai waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai positif. Penerapan PHBS sejak dini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter (Yunita et al., 2023). Melalui penerapan PHBS, anak-anak belajar mengenai urgensi menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan. Kebiasaan melakukan PHBS ini dapat menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan peduli bagi diri sendiri dan orang lain. Disamping itu, anak-anak diajarkan tentang pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam menjaga kesehatan bersama (Febriawati et al., 2023).

Kebiasaan-kebiasaan sederhana dalam PHBS antara lain menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS), membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi makanan bergizi dan sehat. Pada usia sekolah, anak-anak dapat diajarkan untuk memahami pentingnya mencegah penularan penyakit dengan cara menjaga kebersihan diri sebagai manfaat dari kebiasaan sederhana seperti CTPS (Apriliany et al., 2023). Selain itu dapat pula diajarkan pentingnya pola makan sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan di usianya. Dengan memperkenalkan PHBS sejak dini, kita tidak hanya membangun kebiasaan sehat pada anak-anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tentang pentingnya kesehatan untuk mendukung kehidupannya di masa depan.

PHBS bukanlah suatu hal yang baru, berbagai upaya telah dilaksanakan bersama oleh pemerintah, lintas sektor, lembaga non pemerintah maupun masyarakat untuk mempromosikan PHBS. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap PHBS semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu (Azwar et al., 2023). Berbagai upaya yang dilakukan antara lain melalui program-program pemerintah yang menasar berbagai lapisan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan di tingkat desa atau kota, pembagian materi edukasi tentang PHBS di sekolah-sekolah, serta kampanye-kampanye media massa yang mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Ditambah penggerakkan masyarakat untuk mendukung PHBS melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan di tingkat lokal, penyediaan fasilitas sanitasi yang layak, dan pendampingan masyarakat dalam mengadopsi PHBS.

Kenyataannya PHBS belum dilaksanakan dengan baik di masyarakat termasuk pada anak usia sekolah. Keterbatasan sarana prasarana untuk melakukan PHBS menjadi faktor penghambat utama penduduk desa dalam menerapkan PHBS dengan benar (Aspriyanti et al., 2023). Minimnya akses yang memadai terhadap air bersih, sanitasi yang layak, atau peralatan kebersihan yang diperlukan dapat menjadi penghambat praktik PHBS, terutama di wilayah pedesaan. Situasi ini sering terlihat di desa-desa, dimana akses terhadap fasilitas tersebut seringkali dalam jumlah sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Keberadaan fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan masyarakat dalam menjaga kebersihan (Sinaga & Fidorova, 2023).

Permasalahan pelaksanaan PHBS teridentifikasi kurang maksimal di Desa Peniti Besar. Desa ini merupakan daerah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Berdasarkan survei lapangan (wawancara dan observasi) diperoleh informasi penyebab kurangnya praktik PHBS secara maksimal karena fasilitas sanitasi yang tidak memadai, seperti fasilitas cuci tangan, tempat sampah, ketersediaan air bersih, dan kebersihan toilet yang minim. Tokoh masyarakat setempat menyampaikan bahwa pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya PHBS belum menjadi budaya di masyarakat.

Kebiasaan dan budaya memainkan peran penting dalam penerapan PHBS (Bupu et al., 2021). Di beberapa masyarakat, praktik-praktik PHBS mungkin tidak dianggap penting atau bahkan diabaikan sepenuhnya. Misalnya, setelah menggunakan toilet atau mencuci tangan sebelum makan belum menjadi kebiasaan yang umum di kalangan anak-anak atau pun di keluarga. Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga dapat membuat sulit bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mengadopsi perilaku PHBS, meskipun telah diajarkan di sekolah.

Kegiatan PKM ini menjadi solusi dalam melakukan penguatan PHBS khususnya pada anak usia sekolah, karena pada masa ini anak dalam tahap belajar dan mudah menerima pengetahuan, sehingga pendidikan tentang PHBS dapat memberikan dasar yang kuat bagi perilaku sehat sepanjang kehidupan dan diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya. Anak usia sekolah juga sebagai investasi menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Madrasah Diniyah Faqihul Ulum Desa Peniti Besar oleh tim dosen dengan melibatkan mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura. Proses pelaksanaan PKM dimulai dari persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri evaluasi. Beberapa aktifitas saat persiapan yaitu pengurusan perizinan pelaksanaan PKM dari Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, mengidentifikasi sasaran usia anak sekolah, penyamaan persepsi anggota tim PKM dalam kegiatan edukasi, melakukan koordinasi dan kesepakatan dengan Kepala Desa Peniti Besar serta Madrasah Diniyah Faqihul Ulum untuk teknis tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan lainnya pada tahap persiapan ini meliputi persiapan materi, media edukasi, dan instrumen pengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Instrumen yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup materi PHBS yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan PKM dimulai dengan penataan lokasi, uji coba audio visual serta registrasi peserta. Setelah peserta duduk di tempatnya, pre-test dilakukan kemudian disusul pemberian materi edukasi PHBS. Metode yang digunakan dalam edukasi yaitu kombinasi ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta refleksi kegiatan. Adapun media yang digunakan adalah audio visual dan alat peraga. Selesai edukasi, demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun atau CTPS dilakukan. Pada sesi akhir pemberian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab sebagai refleksi dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta serta meningkatkan keterlibatan peserta. Setelah selesai materi, dilakukan evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner post-test.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi. Tim PKM mengoreksi pre dan post-test dilanjutkan dengan analisis pengetahuan peserta tentang PHBS. Hasil evaluasi dituangkan dalam laporan PKM yang kemudian dipublikasikan di media massa dan jurnal pengabdian.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berupa edukasi PHBS yang dilakukan secara luring pada bulan Juni 2024 di Desa Peniti Besar khususnya Madrasah Diniyah Faqihul Ulum Kabupaten Mempawah. Santri yang diikutsertakan sebagai peserta dalam PKM ini merupakan anak usia sekolah yang menempuh pendidikan agama sore hari di Madrasah Diniyah Faqihul Ulum sejumlah 29 orang. Peserta mengikuti dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak madrasah serta bersedia mengikuti semua tahapan edukasi PHBS. Sebagai awal kegiatan, dilakukan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang konsep PHBS.

Selama kegiatan PKM, interaksi antara tim pengabdian dan mitra berlangsung dengan sangat baik. Sejak sesi pembukaan, para peserta memperlihatkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Tim pengabdian tidak hanya memberikan presentasi, tetapi juga berupaya memberikan suasana yang interaktif dengan mendorong peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Ketika ada topik yang dirasakan kurang jelas, peserta tidak ragu untuk bertanya yang dijawab secara langsung oleh tim pengabdian dengan penjelasan yang lebih rinci disertai dengan contoh. Hal ini dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dengan saling bertukar pengetahuan dan pengalaman.

Tanggapan positif diberikan peserta saat sesi refleksi dengan mengungkapkan secara verbal pemahaman dari pengetahuan yang diperoleh. Tim pengabdian merespon dengan mendengarkan secara aktif dan menyesuaikan strategi penyampaian berdasarkan saran masukan yang diberikan. Selain itu, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengungkapkan opini tentang jalannya kegiatan baik dari segi

materi ataupun cara penyampaian. Sebelum kegiatan diakhiri, dilakukan post-test yang berfungsi untuk memberikan gambaran pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta menjadi bahan diskusi lebih lanjut antara tim pengabdian dan mitra mengenai pelaksanaan program saat ini dan tindak lanjut di masa mendatang.



(a)



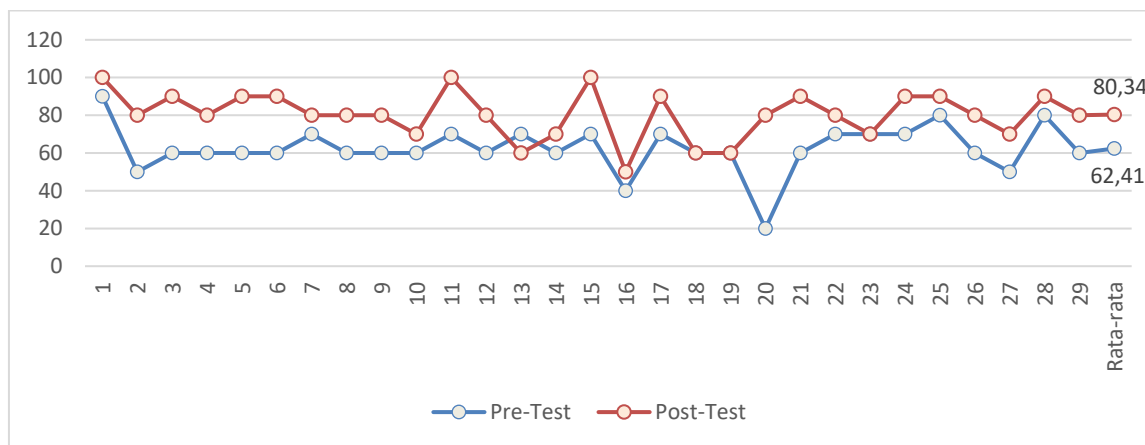
(b)



(c)

Gambar 2. (a) Situasi Pre-Test; (b) Edukasi PHBS dan Demonstrasi CTPS; (c) Penyerahan alat penunjang PHBS dan media promosi

Sebagai acara penutupan, tim pengabdian masyarakat menyerahkan bantuan berupa tempat sampah kepada Madrasah Diniyah Faqihul Ulum. Bantuan ini diharapkan dapat menunjang penerapan PHBS di lingkungan madrasah. Ustadz pendamping mewakili pesantren dalam menerima bantuan tersebut menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada tim pengabdian masyarakat atas kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya PHBS. Ustadz pendamping meyakini bahwa bantuan tempat sampah ini akan sangat bermanfaat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah. Acara pengabdian masyarakat ditutup dengan komitmen dari para peserta. Mereka berikrar untuk terus menerapkan PHBS sebagai kebiasaan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diliput oleh media massa dan dapat diakses melalui tautan <https://untan.ac.id/prodi-keperawatan-untan-gelar-penguatan-praktik-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-desa-peniti-besar/>.



Gambar 3. Sebaran Skor Pre dan Post-Test

Analisis yang dilakukan terhadap hasil pre dan post-test menunjukkan hasil yang menggembirakan. Terlihat peningkatan skor yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang PHBS. Hasil tes menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan yaitu 62,41 dan meningkat menjadi 80,34 setelahnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu memberikan dampak terhadap pemahaman peserta mengenai konsep PHBS.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS sejak usia sekolah sangat penting karena anak-anak pada usia ini berada dalam masa kritis untuk pembentukan kebiasaan hidup sehat yang akan dibawa hingga dewasa (Kusumawardani & Saputri, 2020). Penerapan PHBS tidak hanya penting dalam menjaga kebersihan pribadi, tetapi juga berperan dalam mencegah penyakit menular, seperti diare, yang sering menyerang anak usia sekolah (Cahyadi, 2022). Penggunaan fasilitas sanitasi yang baik, seperti cuci tangan dengan sabun, telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko infeksi.

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam menyampaikan PHBS dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Tujuan edukasi tidak hanya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga untuk meluruskan konsep kesehatan yang keliru dan menanamkan pemahaman yang benar tentang kesehatan (Chauhan et al., 2024). Edukasi tentang PHBS dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan (Chen et al., 2022). Dengan memahami konsep kesehatan yang benar, anak usia sekolah dapat termotivasi untuk menerapkan PHBS dengan menjaga kebersihan diri juga kebersihan lingkungan dalam menjaga kesehatan tentunya didukung dengan prasarana PHBS yang tersedia di lingkungan sekolah (Suryani & Syahputra, 2021).

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyerahan alat pendukung PHBS yaitu tempat sampah dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada pihak madrasah dalam menyediakan fasilitas PHBS. Penyediaan alat penunjang PHBS tidak selalu memerlukan pembelian, tetapi bisa dilakukan menggunakan bahan seadanya yang ada di sekitar madrasah. Untuk itu, keterlibatan pihak madrasah seperti ustadz dan pengelola madrasah sangat penting. Proses perancangan alat pendukung PHBS serta media untuk melakukan promosi kesehatan dapat menambah beragam sumber daya yang bermanfaat bagi peserta didik dan juga sebagai praktik pembelajaran (Tessier et al., 2020).

Pada akhir kegiatan, komitmen peserta untuk menerapkan PHBS serta mengajak orang lain untuk melakukannya menunjukkan adanya motivasi untuk memulai praktik hidup sehat di lingkungannya. Komitmen dalam mendukung kesehatan merupakan fondasi penting bagi individu dan komunitas dalam mencapai

kesejahteraan holistik. Komitmen ini tidak hanya mencakup kesediaan untuk mengadopsi gaya hidup sehat secara pribadi, tetapi juga untuk berperan aktif dalam mempromosikan praktik-praktik kesehatan positif di lingkungan sekitar dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan (Michielse et al., 2023).

Kesehatan merupakan aset yang tak ternilai untuk setiap individu dan juga masyarakat. Kesehatan yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan dan kesejahteraan, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi pembangunan berkelanjutan. Manusia selalu bergantung pada alam sekitar, dan menjaga kebersihannya adalah kunci untuk mencapai kesehatan yang optimal (Álvarez-García et al., 2021). Dengan menjaga lingkungan bersih dan menerapkan PHBS, manusia tidak hanya melindungi diri dari penyakit dan kondisi kesehatan yang buruk, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu dan masyarakat saat ini, tetapi juga meningkatkan potensi untuk generasi mendatang menikmati hidup yang sehat dan berkelanjutan (Tafwidhah & Putri, 2023).

Selain berfokus pada kebersihan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki dampak signifikan dalam pencegahan stunting (Bawono & Rosyidah, 2023). Kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dikombinasikan dengan pola makan sehat, dapat mendukung pertumbuhan optimal pada anak. PHBS berkontribusi pada peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan gizi yang memadai, yang merupakan faktor utama dalam mencegah terjadinya stunting. Edukasi sejak usia sekolah diharapkan mampu membangun generasi yang sehat dan bebas stunting di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak usia sekolah di Desa Peniti Besar menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan tentang PHBS. Kesadaran untuk menerapkan PHBS terlihat saat dilakukan refleksi. Pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan kebiasaan berperilaku hidup sehat di kalangan anak sekolah. Anak di masa usia sekolah mudah menerima informasi dan dapat dengan mudah diterapkan, sehingga hal ini menjadi fokus utama dalam peningkatan pemahaman tentang PHBS dalam PKM ini. Untuk selanjutnya diharapkan peningkatan pemahaman dan informasi PHBS pada usia sekolah dapat lebih diperkaya dan mendorong anak usia sekolah menerapkan PHBS dimanapun berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan terhadap pelaksanaan PKM ini diperoleh dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan HIMIKAWA atas fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan PKM ini, kepada Kepala Desa Peniti Besar atas dukungannya, serta kepada seluruh peserta yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM berlangsung.

PUSTAKA

- Álvarez-García, C., López-Medina, I. M., Sanz-Martos, S., & Álvarez-Nieto, C. (2021). Planetary health: Education for sustainable healthcare. *Educacion Medica*, 22(6), 352–357. <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2021.08.001>
- Apriliany, F., Umboro, R. O., Fatimatuzzahra, F., & Hastuti, H. (2023). Edukasi dan praktek cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan diare pada anak. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 806. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14708>
- Aspriyanti, V., Efendy, I., & Fitriani, A. D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam menerapkan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal Kefis)*, 3(4), 75–84.

- Azwar, Evie, S., & Moh.Ikwan. (2023). *Mengungkap pengetahuan dan sikap keluarga terkait PHBS di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Revealing Family Knowledge and Attitudes Related to PHBS in Panasakan Village Baolan Subdistrict, Tolitoli County*. 2(1), 42–52. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/snj>
- Bawono, Y., & Rosyidah, R. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai intervensi stunting di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 718–724. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2595>
- Bupu, K., Junias, M. S., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 286–294. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3167>
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sekolah dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2020–2023. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- Chauhan, S., Parashar, M., Khandekar, J., & Singh, M. (2024). Health education: A vital tool in changing environmental hygiene knowledge, attitudes and practices among food handlers in a tertiary care hospital of Delhi. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 28(February 2023), 101629. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101629>
- Chen, B., Shin, S., Wu, M., & Liu, Z. (2022). Visualizing the knowledge domain in health education: a scientometric analysis based on citespace. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116440>
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Michielse, S., Bakker, J., Lange, I., Batink, T., Goossens, L., Wichers, M., Lieveise, R., Myin-Germeys, I., Schruers, K., van Amelsvoort, T., Viechtbauer, W., van Os, J., & Marcelis, M. (2023). Acceptance and commitment therapy and white matter plasticity in individuals with subclinical depression and psychotic experiences: a randomised controlled trial. *Neuroimage: Reports*, 3(4), 100190. <https://doi.org/10.1016/j.nirp.2023.100190>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa siswi di lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara menggunakan metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223–230. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>
- Suryani, D., & Syahputra, O. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Asrama Riau, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 2(1), 88–93. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v2i1.4157>
- Tafwidhah, Y., & Putri, T. H. (2023). Peningkatan pengetahuan santri sebagai upaya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(8), 2849–2856.
- Tessier, N., Jourdan, D., O'Callaghan, N., & Fernandes Da Rocha, C. (2020). Teachers involvement in a co-design process of creation of a health education tool. *European Journal of Public Health*, 30(Supplement_5). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa166.459>

Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi, I. (2023). Peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) terhadap penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 103–107. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>

Format Sitasi: Tafwidhah, Y., Pramana, Y., Pratama, E.N.A., Ismail, M. (2025). Menyemai Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini: Strategi Penguatan Pada Anak Usia Sekolah. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 222-229. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5036>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))